ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3144

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS DI SDN 06 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA

Implementation of Religious Character Habituation at SDN 06 Koto Baru, Dharmasraya Regency

Hisnatul Qasasi
Universitas Negeri Padang
hisnatul.qasasi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 27, 2024	May 30, 2024	Jun 3, 2024	Jun 6, 2024

Abstract

There are character values that are ignored in student character development. These characters are now starting to fade because it is difficult to develop character through learning. Apart from that, there are still many people who lack confidence in instilling character education values such as good manners and good manners in children, and as time goes by, students' character is getting worse day by day. This happened at SDN 06 Koto Baru, Dharmasraya Regency, not much different from the incident described. So, it became the researcher's interest to discuss the habit of religious character education and it was found that there were Duha prayer activities, Friday Kultum and Infaq. The method used in this research is a qualitative method with case studies. The research instruments used are primary data and secondary data. The data collection techniques used were interviews and observation. Meanwhile, the data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. So, the implementation of religious character education through routine habituation at SDN 06 Koto Baru is carried out through routine habituation activities consisting of congregational Dhuha prayers, Friday Kultum and Friday Infaq, with students and their guardians so that religious values, discipline and responsibility are created.

Keywords *: Characters ; Students ; Habituation ; Duha Prayers ; Congregational Prayers ; Friday Cult ; Infaq*

Abstrak: Adanya nilai-nilai karakter yang diabaikan dalam pengembangan karakter siswa. Karakter-karakter tersebut kini mulai memudar karena sulitnya menumbuhkan karakter melalui pembelajaran. selain itu, masih banyak masyarakat yang kurang percaya diri dalam menanamkan nilai-nilai

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pendidikan karakter seperti sopan santun dan sopan santun pada anak, dan seiring berjalannya waktu, semakin hari karakter siswa semakin terpuruk. Hal tersebut terjadi di SDN 06 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, tidak jauh berbeda dengan kejadian yang telah dijelaskan. Maka, menjadi ketertarikan peneliti untuk membahas tentang pembiasaan pendidikan karakter religius didapatkan adanya kegiatan sholat Dhuha, Kultum Jum'at dan Infaq. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan studi kasus. Instrumen penelitian yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yakni Pengumpulan Data, reduksi data, peyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jadi, implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan rutin di SDN 06 Koto Baru dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha berjamaah, Kultum jumat dan infaq jumat, bersama siswa dan wali siswa sehingga tercipta nilai religius, displin, dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Karakter ; Siswa ;Pembiasaan ; Sholat Dhuha ; Sholat Berjamaah ; Kultum Jumat ; Infak

PENDAHULUAN

Karakter religius siswa di era globalisasi saat ini, menunjukkan kemerosotan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengabaikan tata krama saat bertemu dengan gurunya di sekolah. Selain itu, seringnya bermain ponsel dan kurangnya perhatian orang tua terhadap penggunaan ponsel oleh anaknya membuat orang tua sulit mengenali aktivitas positif dan negatif saat anaknya menggunakan ponsel. Sebab, tidak mengajarkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter diabaikan dalam pengembangan karakter siswa. Karakter-karakter tersebut kini mulai memudar karena sulitnya menumbuhkan karakter melalui pembelajaran. sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fredy Yunanto dan Ria Kasanova tahun 2023 yang berjudul "Membangun Karakter Siswa Indonesia melalui Pendidikan Karakter", menyatakan bahwa menurunnya jati diri seorang siswa, kemerosotan moral dan hilangnya nilai-nilai luhur di kalangan siswa merupakan tantangan yang sangat penting, karena pola piker, sikap, serta perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh perkembangan saat ini.

Perkembangan kepribadian tidak hanya dicapai melalui pendidikan sekolah, tetapi juga melalui adaptasi terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat. Kenyataan sehari-hari, masih banyak masyarakat yang kurang percaya diri dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti sopan santun dan sopan santun pada anak, dan seiring berjalannya waktu, semakin hari karakter siswa semakin terpuruk. Memiliki karakter yang baik memudahkan anak untuk diterima di lingkungannya. Aturan moral dalam

masyarakat erat kaitannya dengan budi pekerti masyarakat itu sendiri, termasuk perkembangan watak anak itu sendiri (Baginda, 2018).

Fenomena yang terjadi di SDN 06 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, tidak jauh berbeda dengan kejadian yang telah dijelaskan. Setelah peneliti terjun langsung melakukan observasi pada hari senin tanggal 09 Oktober 2023, peneliti mengamati keadaan di lapangan, terdapat beberapa kegiatan pembiasaan pendidikan karakter religius yang terlaksana di sekolah tersebut yaitu pelaksanaan yang dilakukan yang telah terprogram dan terjadwal mendapatkan bahwa adanya kegiatan pembiasaan menjadikan pembentukan karakter religus dalam diri siswa. Karakter Religius dirancang untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, persaudaraan, dan bertaqwa kepada Penciptanya (Dwi Cahyaningrum, 2022). Karakter Religius Siswa akan mampu memahami pentingnya nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan yang menjadikan bangsa berakhlak mulia, beradab, kooperatif, tangguh, berdaya saing, murah hati, patriotik, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berlandaskan Pancasila, yang bertujuan untuk maha kuasa.Hal utama yang menjadi ketertarikan peneliti untuk membahas tentang pembiasaan pendidikan karakter religius didapatkan adanya kegiatan sholat Dhuha, Kultum Jum'at dan Infaq. Peserta didik harus dibiasakan untuk menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut yang dilakukan secara rutin di sekolah serta dibimbing oleh Guru PAI. Pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu (Wiyani, 2017). Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan dilakukan karena adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan, salah satunya yaitu untuk membentuk karakter pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pembiasaan pendidikan karakter religius di sekolah tersebut. Karena kegiatan pembiasaan untuk menanamkan karakter pada siswanya, seperti kegiatan sholat Dhuha yang dilaksanakan dalam jam istirahat setiap pagi, kultum Jum'at dan Infaq setiap Jum'at dalam pandangan penelit, pendidikan karakter religius masih jarang dimiliki oleh peserta didik khususnya di usia anak-anak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan selain memerlukan waktu yang cukup panjang juga terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut peneliti mengambil salah satu sumber dari penelitian yang telah dilakukan oleh Andiarini, Silvya Eka dan Imron Arifin

yang berjudul Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. Kegiatan pembiasaan dalam konteks pendidikan memliki pengaruh yang besar dan dirasa tepat untuk mendidik anak, karena metode dapat menguatkan keimanan dan akhlak anak. Kegiatan pembiasaan ini dapat berupa kegiatan yang bersifat religius dan non religius. Untuk konteks pada penelitian ini yaitu kegiatan pembiasaan yang bersifat religius. Kegiatan pembiasaan yang bersifat religius pada konteks ini yaitu kegiatan yang dilakukan di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan studi kasus. Penelitian tersebut bertempat di SDN 06 Koto Baru, beralamat di Ampang Kuranji, Kec. Koto Baru, Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat. Informan dalam sumber data penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* melalui wawancara lansung yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik SDN 06 Koto Baru. Selanjutnya dokumentasi digunakan dalam penelitian ini berupa foto, video, rekaman suara yang dapat diambil selama penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa data primer yang didapatkan dari wawancara dan observasi secara lansung dengan informan dan data sekunder diperoleh dari kepala sekolah dan siswa SDN 06 Koto Baru serta ditambah dengan dokumen-dokumen jurnal, skripsi, dan tesis. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi , wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yakni Pengumpulan Data, reduksi data, peyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Implementasi pembiasaan sholat Dhuha dalam membentuk karakter religius siswa

Sekolah Dasar Negeri 06 Koto Baru merupakan salah satu sekolah dari sekian banyaknya sekolah di kabupaten Damasraya yang telah menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan baik pada masa saat pandemi covid-19 hingga sekarang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, awal mula diterapkannya pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SDN 06 Koto Baru ini yaitu sekitar pada tahun 2008. Jadi, pembinaan karakter dengan pembiasaan shalat dhuha telah menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam menjalankan ajaran agama

Islam. Peserta didik yang dulu masih lalai dan belum begitu menyadari kewajibannya sebagai seorang muslim, kini telah menjadi pribadi yang taat dan patuh dalam menjalankan perintah agama.

2. Implementasi pembiasaan kultum jumat dalam membentuk karakter religius siswa

Kultum yang dilaksanakan di SDN 06 Koto Baru dilakukan pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk membantu siswa dalam pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah, baik itu kepada guru maupun teman sepergaulan. Adapun kegiatan kultum yang dilaksanakan di SDN 06 Koto Baru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu :

No	Hari/ minggu	Kegiatan	Pemateri
1	Jumat/ Pertama	Membaca Asmaul Husna	materi tentang menghargai orang yang lebih tua (GURU PAI)
2	Jumat/ Kedua	Dzikir	materi tentang akhlak yang terpuji (GURU PAI)
3	Jumat/ Ketiga	Do'a	materi tentang akhlak tercela (GURU PAI)
4	Jumat/ Keempat	Membaca surah surat pendek	materi tentang tata cara beribadah kepada Allah (GURU PAI)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa jadwal pelaksanaan kultum telah ditentukan oleh pihak kepala sekolah, begitu juga pemberian materi dalam kegiatan kultum juga berbeda-beda, akan tetapi materi yang berikan tersebut lebih bersangkutan dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang intinya lebih kepada pembinaan akhlak siswa.

3. Implementasi pembiasaan Infaq Jumat dalam membentuk karakter religius siswa

SDN 06 Koto Baru melalui sebuah program yaitu program infaq Jum'at yang memiliki tujuan jangka panjang untuk mencetak manusia berakhlak mulia, serta untuk memajukan budi pekerti meskipun program ini diterapkan untuk semua siswa karena usia anak tersebut mulai berani bersosial.

Program Infaq Jum'at di SDN 06 Koto Baru dilatar belakangi oleh berbagai faktor salah satunya sebagai upaya pencegahan anak, agar anak tidak menjadi manusia yang tidak memiliki sikap kedermawanan, empati, dan rasa peduli, sebab di

zaman sekarang banyak manusia yang sewenang-wenang, tidak peduli pada orang tua bahkan pada sesama manusia, oleh sebab itu pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, juga untuk membuat lingkungan sekolah yang positif, dan kondusif.

4. **Faktor penghambat dan dampak dari kegiatan sholat Dhuha, kultum Jumat, dan Infaq Jumat terhadap pembentukan karakter religus siswa**

Evaluasi penerapan program pendidikan karakter kedermawanan melalui program infaq Jum'at dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan program ini, dan untuk mengetahui apakah program ini masih layak untuk dilanjutkan, evaluasi program dilaksanakan setiap akhir semester berupa pengontrolan perkembangan program, melihat kemajuan atau kemunduran program, jika telah dilakukan evaluasi tidak ada hambatan program akan terus dijalankan, melihat banyak segi positif dan nilai-nilai baik dalam program ini.

PEMBAHASAN

1. **Implementasi pembiasaan sholat Dhuha dalam membentuk karakter religius siswa**

Shalat dhuha dilakukan secara berjama‟ah oleh seluruh warga madrasah tanpa terkecuali, termasuk kepala sekolah dan juga para guru dan karyawan yang ada disana. dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjama‟ah di SDN 06 Koto Baru dapat membentuk karakter religius peserta didik, diantaranya yaitu: peserta didik terbiasa shalat secara berjama‟ah, tepat waktu, khusyuk dalam melaksanakan shalat, dan juga meningkatkan rasa Ukhwah Islamiyah peserta didik. Kegiatan ini juga merupakan rangkaian awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dilaksanakan dimulai dari guru yang senantiasa menyambut murid-muridnya di pintu gerbang masuk sekolah.

Pembinaan karakter dengan pembiasaan shalat dhuha telah menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam. Peserta didik yang dulu masih lalai dan belum begitu menyadari kewajibannya sebagai seorang muslim, kini telah menjadi pribadi yang taat dan patuh dalam menjalankan perintah agama. Hasil pengamatan penulis bahwa karakter peserta didik yang mengikuti kegiatan

pembiasaan shalat dhuha lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegitan tersebut.

2. Implementasi pembiasaan kultum jumat dalam membentuk karakter religius siswa

Kultum adalah singkatan dari kuliah tujuh menit, kata tujuh menit di sini bukan berarti kultum harus tepat tujuh menit, tetapi lebih pada menggambarkan bahwasanya kultum itu singkat saja supaya pendengar tidak bosan. Tujuannya yaitu menyampaikan materi atau pesan peringatan yang biasanya berisikan tentang pembinaan akhlak siswa. Kultum yang dilaksanakan di SDN 06 Koto Baru dilakukan pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk membantu siswa dalam pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah, baik itu kepada guru maupun teman sepergaulan.

Kegiatan pelaksanaan kultum adalah salah satu kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan. Oleh sebab itulah kegiatan kultum wajib dilaksanakan oleh guru pendidikan agam Islam. Kegiatan pelaksanaan kultum yang diadakan oleh guru pendidikan agama Islam di hari Jumat. Menunjukkan bahwa siswa lebih banyak mengikuti kegiatan kultum, sehingga bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan spitual tentang agama, walaupun ada sebagian kecil dari mereka yang belum tersentuh hatinya untuk mengikuti kegiatan tersebut,. Adapun upaya yang dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang akhlak.

Kegiatan ini diharapkan bisa menambah iman dan takwa kepada Allah Swt serta menanamkan sifat yang terpuji dan menjauhkan sifat yang tercela. Namun di antaranya juga ada siswa yang kurang mengikuti kegiatan tersebut, oleh sebab itu bahwa pada kegiatan respoden ini dibutuhkan perhatian khusus dikarenakan kegiatan tersebut adalah salah satu kegiatan positif yang dapat menimbulkan sikap positif dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi siswa. Pembinaan akhlak sangat penting bagi siswa. Sebab kebanyakan dari siswa menyatakan dengan mengikuti kegiatan tersebut bisa menanam sifat baik bagi mereka dan juga dengan diadakan kegiatan kultum mereka dapat berbagi informasi dengan peserta lain. maka bisa meningkatkan pengetahuan tentang sifat-sifat akhlak terpuji dan sifat-sifat akhlak yang tercela.

3. Implementasi pembiasaan Infaq Jumat dalam membentuk karakter religius siswa

Sebagai lembaga pendidikan formal dalam merealisasikan tujuan pendidikan di Indonesia untuk mencetak dan mengembangkan manusia yang berakhlak mulia, melalui usaha yang telah disusun secara matang dengan mempertimbangkan banyak aspek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Program Infaq Jum'at sebagai realisasi dari tujuan pendidikan yaitu mencetak manusia berakhlak mulia, juga perencanaan yang telah disusun secara matang dengan mempertimbangkan lingkungan belajar siswa menjadi positif, dalam mencapai misi sekolah yaitu untuk menyelenggarakan kegiatan kemanusiaan untuk meningkatkan kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian siswa terhadap sesama, upaya yang dilakukan sekolah dengan menerapkan program Infaq Jum'at.

Melalui program Infaq Jum'at di SDN 06 Koto Baru, memiliki sebuah tujuan kedepan yaitu untuk mengembangkan dan membentuk karakter kedermawanan peserta didik supaya peduli terhadap sesama, dan sebagai realisasi dari misi SDN 06 Koto Baru. Program Infaq Jum'at di SDN 06 Koto Baru dilatar belakangi oleh berbagai faktor salah satunya sebagai upaya pencegahan anak, agar anak tidak menjadi manusia yang tidak memiliki sikap kedermawanan, empati, dan rasa peduli, sebab di zaman sekarang banyak manusia yang sewenang-wenang, tidak peduli pada orang tua bahkan pada sesama manusia, oleh sebab itu pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, juga untuk membuat lingkungan sekolah yang positif, dan kondusif.

Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan infaq Jum'at mengacu pada pentingnya pendidikan karakter pada siswa untuk menjadikan siswa berakhlakul karimah serta upaya untuk siswa dimasa depan menjadi manusia yang bermanfaat, peduli, dermawan, mempunyai rasa empati yang tinggi. Kegiatan program Infaq Jum'at yang dilakukan di SDN 06 Koto Baru dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter kedermawanana melalui program infaq Jum'at berupa penekanan kepada siswa dan orang tua siswa, pihak sekolah melalui kepala sekolah maupun guru PAI selalu mensosialisasikan program ini lewat rapat langsung, maupun pertemuan wali murid, terkait pentingnya berinfaq. "agama maupun segi sosial, supaya orang tua siswa tahu kalau ada program infaq Jum'at jadi orang tua siswa bisa menyisihkan sebagian uang setiap hari Jum'at.

Manajemen yang baik dalam suatu program juga menunjang keberhasilan kegiatan yang sedang berjalan, program pendidikan melalui kegiatan infaq Jum'at yang dilakukan di SDN 06 Koto Baru juga melakukan evaluasi terhadap program, program Infaq Jum'at dalam penerpannya melakukan evaluasi setiap 6 bulan sekali, untuk melihat perkembangan keterlaksanaan program, serta untuk melihat keberhasilan program, juga melihat apa ada hambatan dalam program.

4. Faktor penghambat dan dampak dari kegiatan sholat Dhuha, kultum Jumat, dan Infaq Jumat terhadap pembentukan karakter religus siswa

Berdasarkan hasil obsevasi dilapangan penulis menemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan kultum ini dikarenakan kurang menariknya materi yang diberikan, sehingga mereka menjadi bosan dan tidak bersemangat, akan tetapi kebutuhan dan manfaat dari kegiatan tersebut sebetulnya sangat dibutuhkan guna mengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dalam melaksanakan kegiatan kultum guru pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah, sehingga memberikan pemahaman dan pengetahuan, hal ini dipertegas bahwa kegiatan tersebut dimasukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut kebanyakan bersifat mengarahkan, baik berupa ceramah, maupun motivasi, artinya guru aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pengarahan, sedangkan peserta didik dibiarkan belajar secara dinamis mengikuti kemauannya. Meskipun demikian guru tidak membebaskan peserta didik sebebas-bebasnya, melainkan memberikan pendampingan dalam pembelajaran.

Selanjutnya evaluasi penerapan program pendidikan karakter kedermawanan melalui program infaq Jum'at dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan program ini, dan untuk mengetahui apakah program ini masih layak untuk dilanjutkan, evaluasi program dilaksanakan setiap akhir semester berupa pengontrolan perkembangan program, melihat kemajuan atau kemunduran program, jika telah dilakukan evaluasi tidak ada hambatan program akan terus dijalankan, melihat banyak segi positif dan nilai-nilai baik dalam program ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan rutin di SDN 06 Koto Baru dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin yang terdiri dari 4 hal yaitu:

1. Kegiatan yang ada di SDN 06 Koto Baru menggunakan metode pembiasaan, sehingga peserta didik menjadi terbiasa melakukan kegiatan yang di ajarkan oleh guru-gurunya sehingga tercipta nilai nilai religius, displin, dan tanggung jawab.
2. Mlalui kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu kegiatan sholat dhuha berjamaah, Kultum jumat dan infaq jumat, bersama siswa dan wali siswa SDN 06 Koto Baru membentuk siswa menjadi mandiri, disiplin, tanggung jawab dan mau melaksanakan ibadah di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Andiarini, Silvya Eka, Imron Arifin, dan A. N. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *1*(2), 238–440. https://doi.org/<https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>

Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *10*(2), 1–12. https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593

Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *4*(2), 75–90. https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162

Khalifatul Ulya. (2020). *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*. *1*(April), 49–60.

Muhamad Hanapi. (2022). Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kultum Jumat Pagi Di SD Negeri 1 Nanggela, Mandirancan. *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *2*(1), 377–383.

Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(4), 535.